

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI PESERTA DIDIK

Neneng Muhibah
SDN Cipendawa Cikanyere Sukaresmi, Indonesia
Email: nenengmuhibah72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan strategi pendidikan agama Islam pada peserta didik sebagai upaya pembentukan kepribadian islami peserta didik yang islami. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, teori pendidikan agama Islam, dan teori pembentukan kepribadian muslim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian islami peserta didik menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Keywords: Strategi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Kepribadian Islami, Peserta didik

ABSTRACT

This study discusses the application of Islamic religious education strategies to students as an effort to form the Islamic personality of Islamic students. The type of research used is qualitative research. The research approach uses interdisciplinary, among others: management, pedagogical, sociological, and psychological approaches. The primary data source of this research is the teacher of Islamic Religious Education. Sources of secondary data in this study are school profile data, theories about the concept of learning strategies, theories of Islamic religious education, and theories of Muslim personality formation. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that the learning strategy of Islamic Religious Education in the formation of the Islamic personality of students used two learning strategies, namely direct learning and indirect learning.

Keywords: Learning Strategy; Islamic Religious Education; Islamic Personality, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental- spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah- kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.

Pendidikan Islam juga melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup dan prilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spritual Islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan

keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.

Berdasarkan undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.

Dalam upaya menanamkan perilaku keberagamaan terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang dimaksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan dan perilaku keberagamaan pada lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan formal (sekolah) banyak tergantung dari bagaimana karakteristik pendidikan agama yang diberikan di sekolah tersebut. Hal tersebut dikarenakan sekolah dalam perspektif Islam, berfungsi sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, aqidah dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah dan mentauhidkan-Nya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya. Kaitannya dengan itu, dalam upaya pembentukan pribadi muslim yang saleh, maka pendidikan melalui sistem persekolahan patut diberikan penekanan yang istimewa. Hal ini disebabkan oleh pendidikan sekolah mempunyai program yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat. Hal ini mendukung bagi penyusunan program pendidikan Islam yang lebih akomodatif.

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tentunya guru dituntut perannya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Setiap strategi pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya. Agar tidak terjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik, seorang guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang baik dan selaras dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian untuk melihat strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam rangka menghasilkan output yang handal, terutama dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak dan berwawasan keislaman. Begitu juga, peneliti secara khusus akan meneliti strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai dasar utama dalam mewujudkan peserta didik yang berkepribadian muslim.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan persepsi guru pendidikan agama dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu:

Data Primer, dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Data ini berupa hasil interview (wawancara) dan Data Sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang ditemukan peneliti.

Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, dan pembentukan kepribadian muslim. Peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni observasi atau pengamatan cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah yaitu reduksi kata dan penyajian data serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik

Seorang guru harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru disamping memiliki tugas mengajar, juga bertanggung jawab terhadap pencapaian pembelajaran peserta didiknya. Pencapaian pembelajaran harus memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Dalam upaya guru membentuk kepribadian muslim peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu:

1) Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Pembelajaran langsung mengutamakan proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. pembelajaran ini biasanya dilakukan di dalam kelas, pelaksanaannya terencana dan materinya diatur kurikulum.

Guna suksesnya strategi pembelajaran diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap materi ajar dan diharapkan pengetahuan keislaman dapat menjadi tameng bagi peserta didik terhadap perilaku menyimpang yang menafikannya dari ciri kepribadian muslim. Agar materi tersebut tidak sekedar diketahui untuk diujikan atau sekedar menjalankan tuntutan kurikulum dan tugas. Adapun beberapa hal yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Metode Persuasif

Pendekatan kepada peserta didik mulai dari pengetahuan kondisi, motivasi, tingkat kecerdasan sampai latar belakang peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Inilah nantinya yang dijadikan dasar oleh guru untuk menentukan arah pembelajaran selanjutnya.

b. Kisah yang Berisi Targīb dan Tarhīd

Kisah yang dimaksudkan bukan dalam arti sempit, yang diceritakan kepada peserta didik tidak harus dari kisah sahabat Nabi atau tokoh-tokoh Islam. Inilah salah satu alasan mengapa guru harus berwawasan luas, terutama harus memiliki wawasan tentang materi yang diajarkan karena fakta yang relevan dengan pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai dapat menjadi bahan ajar yang kemudian dikemas dalam bentuk cerita.

Menurut Andi Ismail Saleh, berdasarkan pengalamannya menggunakan metode kisah yang dikolaborasi dengan Targhib dan Tarhid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping menceritakan fakta yang relevan terkadang dia berdongeng. Dimana dalam dongeng tersebut ada pelajaran yang dapat dipetik kaitannya dengan pentingnya sikap religius, disiplin, dan saling menghargai, sehingga dapat terbentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik.

c. Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan (Nasihat)

Dalam metode pengambilan pelajaran dan peringatan kaitannya pembentukan kepribadian muslim peserta didik, guru menggugah hati peserta didik lewat pengambilan pelajaran dan peringatan berupa nasihat agar materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan dapat diimplementasikan peserta didik secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang paling tinggi karena fungsi guru disini hanyalah sebagai fasilitator, peserta didik lebih banyak belajar melalui observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi data, pembentukan hipotesis dan kesimpulan.

Strategi pembelajaran ini, peserta didik dituntut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya, mempelajari kasus aktual dan respon seharusnya terhadap kasus tersebut. Sehingga pembelajaran tidak langsung (indirect instruction) dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir terhadap perilakunya.

a. Sanksi

Perilaku peserta didik di luar sekolah seperti penggunaan pakaian yang mempertontonkan aurat atau perilaku lain seperti merokok, membolos, balapan liar mesti mendapatkan perhatian berupa respon sanksi mendidik yang memberi efek jera. Sanksi tersebut bisa berupa sanksi yang ada nilai manfaatnya untuk lingkungan seperti membersihkan atau sanksi fisik yang mendidik seperti berdiri dan dilihat oleh semua orang.

Terkadang seorang guru tidak menghiraukan kegiatan peserta didik di luar sekolah. Padahal kesuksesan dari pendidikan dapat di lihat pada kegiatan di luar sekolah. Sehingga bila guru memposisikan dirinya sebagai orang tua, maka akan merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap kebaikan dan keberhasilan peserta didiknya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim

Manusia dengan akal pikirannya sebelum melaksanakan suatu kegiatan yang sederhana maupun kegiatan yang sifatnya kompleks dengan melibatkan berbagai komponen, terlebih dahulu membuat perencanaan-perencanaan dan mempersiapkan segala sesuatu untuk memperlancar kegiatan tersebut.

1) Ibadah

Upaya pembentukan kepribadian muslim melalui kegiatan ibadah diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di mushallah

Para guru khususnya guru agama mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Membiasakan peserta didik pergi ke mushallah untuk shalat berjama'ah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah swt dan secara tidak langsung dalam diri peserta didik akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dengan shalat dapat membuat hati peserta didik menjadi damai dan tenang sehingga mereka akan berfikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu peserta didik akan semakin rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan menjadi diri yang berpribadi muslim.

b) Pengadaan Sarana Prasarana

Ibadah Pengadaan sarana prasarana ibadah ini berupa bangunan mushallah, pengadaan peralatan shalat, Alqur'an dan sebagainya. Pengadaan sarana prasarana ibadah ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk melaksanakan ibadah sehingga upaya ini dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi muslim.

a. Kerja Sama Antar Guru

Adanya komitmen dari semua guru untuk menegakkan aturan demi terbinanya generasi bangsa dan agama yang ber- IMTAQ dan ber-IPTEK, sangat membantu dalam upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Pelanggaran- pelanggaran di luar sekolah kaitannya aturan yang berkaitan dengan perilaku yang menodai identitas keislamannya dapat diminimalisir karena peserta didik mendapat pengawasan lebih, mengingat kediaman guru yang menyebar disetiap daerah dan dekat dengan peserta didik.

Muhamad Fathah mengungkapkan bahwa dia menjadi takut untuk keluar malam sebab akan dihukum di sekolah bila ketahuan oleh salah seorang guru.

Begitupun ada kerjasama guru dalam memberi sanksi terhadap peserta didik yang melakukan tindakan indisipliner seperti terlambat, bolos, tidak menggunakan seragam lengkap.

b. Lingkungan Keluarga

Tidak bisa dipungkiri bahwa waktu guru bersama peserta didik dibatasi oleh jam pelajaran

sekolah. Setelah itu peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga khususnya orang tua. Menurut Andi Ismail Saleh ada beberapa lingkungan keluarga sebagai pendukung dalam upaya pembentukan karakter muslim peserta didik, diantaranya:

1) Pendidikan

Peserta didik yang berasal dari keluarga berpendidikan sangat berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga kurang berpendidikan. Hal ini terlihat pada tingkat perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang berbeda. Secara umum peserta didik yang berasal dari keluarga berpendidikan tingkat perhatiannya terhadap pelajaran lebih tinggi dari pada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang berpendidikan. Sehingga tingkat pengamalan terhadap pembelajaran pun berbeda.

2) Prinsip Adat

Peserta didik yang memegang teguh pada budaya. Dalam beberapa daerah atau lingkungan keluarga budaya tersebut masih dipertahankan dan masih sangat kental. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang masih memegang teguh prinsip adat dapat mencapai aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim walaupun hanya sekedar memahami materi Pendidikan Agama Islam saja.

3) Taat Beragama (Religius)

Sama halnya dengan prinsip adat, peserta didik yang berasal dari keluarga yang religius mampu mencapai ranah afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk kepribadian muslim, setelah memahami materi dalam pembelajaran. Menurut Andi Ismail Saleh perilaku dekaden sangat dipengaruhi oleh moral. Hubungannya dengan masyarakat, moral sangat dipengaruhi nilai-nilai kultur (budaya). Dan seiring perkembangannya, budaya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama.

Melinda mengatakan bahwa tugas dan aturan untuk senantiasa menutup aurat saat keluar rumah tidak terlalu berpengaruh bagi dirinya, karena sebelum tugas dan aturan tersebut berlaku padanya dia memang telah terbiasa mengenakan jilbab dan berpakaian Islami karena dibiasakan oleh keluarga (orang tua) sejak kecil.

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran dari Peserta Didik Mengenai Perilaku yang Menunjukkan Kepribadian Muslim

Terkadang beberapa peserta didik hanya mengindahkan tugas dan aturan bila berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga setelah peserta didik keluar dari lingkungan sekolah dan merasa tidak mendapatkan pengawasan dari guru lagi, dia leluasa melakukan sesuka hatinya.

b. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Berbedanya latar belakang peserta didik membuat karakter mereka berbeda pula. Perbedaan karakter tentunya membutuhkan penanganan yang bervariasi dalam pembentukan karakter muslim peserta didik. Lingkungan keluarga di samping sebagai pendukung dalam upaya pembentukan karakter muslim peserta didik, juga dapat menjadi penghambat. Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang memprioritaskan pendidikan, memegang teguh prinsip adat dan religius.

Begitupun pengaruh lingkungan masyarakat (pergaulan) menjadi masalah dalam perkembangan moral peserta didik. Pemikiran dan kebiasaan yang didapat peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan serta pesatnya laju perkembangan teknologi informasi sekarang ini. Mayoritas peserta didik mendapatkan informasi tentang gaya berpakaian, variasi kendaraan, sampai mengenai seksualitas melalui media internet atau teman yang juga menjadi sumber penerangan utama.

Hal ini berbanding terbalik dengan hal yang semestinya, yang menyatakan bahwa sesungguhnya pengetahuan seksualitas harus lebih banyak diperoleh dari orang tua atau guru yang senantiasa menginginkan kebajikannya.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut diatas, jalan yang ditempuh oleh guru sebagai solusi adalah dengan pendekatan persuasif secara individu. Artinya guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus serta pendekatan dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan, sehingga ada kerja sama dalam pembinaan.

Hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian

Hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan. Namun, dampak pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat memahami materi pendidikan agama Islam sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan hasil wawancara dengan Rianto sebagai berikut:

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa langsung dilihat setelah dilaksanakannya pembelajaran. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer materi kepada peserta didik saja namun diperlukan adanya penghayatan terhadap materi sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap peserta didik setelah mendapatkan materi tersebut. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengetahui mendalam tentang hasil strategi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kepribadian muslim peserta didik, dapat dilihat pada pemaparan mengenai karakter muslim yang diteliti berikut:

a. Religius

Strategi pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam berdampak pada:

Pertama, kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti ekstrakurikuler IMTAQ. Hal ini terbukti pada hasil tes yang diamati oleh peneliti, ada perkembangan peserta didik dalam membaca Alquran.

Kedua, Sikap dan perilaku peserta didik yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dapat dilihat pada kegiatan shalatnya. Dalam melaksanakan shalat berjamaah di Mushallah beberapa peserta didik tidak lagi harus diperintahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah zuhur di Mushallah. Selain itu ditemukan peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha ketika datang cepat di sekolah tanpa diperintahkan oleh guru. Kesadaran ini muncul dari nasihat oleh guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana diungkapkan Winda selaku guru PAI.,

b. Disiplin

Diakui Gusmiati bahwa pencapaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik bisa dianggap belum optimal secara menyeluruh terhadap peserta didik.

Kedisiplinan dalam hal menaati aturan sekolah untuk berpakaian Islami pada jam sekolah patut disyukuri. Apalagi pada umumnya peserta didik perempuan menggunakan jilbab pada aktivitas kesehariannya baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah.

Sumiyati mengatakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengenakan jilbab setiap keluar rumah membuatnya menjadi terbiasa memakai jilbab, sehingga bila keluar rumah tanpa mengenakan jilbab, terasa ada yang kurang dalam penampilannya. Begitupun Nurfadillah mengungkapkan bahwa tugas untuk menutup aurat dari guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuatnya merasa nyaman bila mengenakan jilbab dan malu bila tidak mengenaikannya.

c. Menghargai Sesama

Dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, maka sekolah perlu turut menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik melalui pembiasaan dan pembinaan moral peserta didik melalui kegiatan-kegiatan religius.

Dari hasil observasi dan wawancara di sekolah, dapat diketahui bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan berjabat tangan ketika bertemu, senyum dan mengucapkan salam ketika bertemu guru misalnya, hal tersebut menjadikan lebih akrab dengan guru sehingga berpengaruh pada penghargaannya terhadap guru. Kemudian pembinaan moral peserta didik dilakukan dengan nasihat, kegiatan keagamaan dan sebagainya. Dari upaya tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Sebagai upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*). Adapun faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik adalah: 1) Kebijakan sekolah, 2) Kerja sama antar pendidik, 3) Lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya adalah: 1) Kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai perilaku yang menunjukkan kepribadian muslim, 2) Lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik berdampak baik pada perilaku religius, disiplin, dan menghargai sesama, namun masih perlu dilakukan perbaikan dan perhatian khusus dalam hal pembentukan perilaku disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Salimi, Noor. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2007.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- . *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al-Banjari, Rahmat Ramadhana. *Membaca Kepribadian Muslim seperti Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Assalam, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Azwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (et.al.). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta: 2008.
- Enoch, M. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Cet. III; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.
- Gazalba, Sidi. *Pendidikan Umat Islam*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 1994.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hartati, Nety. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ihsan, Hamdani, dan Ihsan, Fuad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II revisi; Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Jalaluddin, dan Idi, Abdullah. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, dan Said, Usman. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Khobir, Abdul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan STAIN Pekalongan Press, 2007.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Malik, M. Abduh, dkk. Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama, 2009.
- Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al Ma'arif, 1962.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Mudhair, Fadhlán. Krisis dalam Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000.
- Mujib, Abdul. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mustahu. Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan. Yogyakarta: S.I. Press, 2004.
- Al-Nahdlawi, Abdurrahman. Ushul al- Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama' diterjemahkan oleh Shibabuddin dengan judul "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat". Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Nizar, Samsul. Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Ondeng, Syarifuddin. Islam dalam Berbagai Dimensi; Kajian tentang Agama, Sejarah dan Pendidikan. Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2004.
- Prawita, Purwa Atmaja. Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Raharjo, Paulus Budi. Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir (Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Ramayulis, M. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rasyid, Harun. Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama. Pontianak: STAIN Pontianak, 2000.
- Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- , Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cet. IV; Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, and Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Toto. Filsafat Pendidikan Islam. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Suprayogo Imam, dan Tobroni. Metode Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Surachman, Wiranto. Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung: CV. Jenmarsit, t.th..
- Tafsir, Ahmad, dkk. Cakrawala pemikiran pendidikan Islam. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran PAI. Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada, 2005.
- Usman, Husaini, dan Akbar, Purnomo Setiadi. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wulandari, Fitri. (2010). Pengaruh Ketidakamanan Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Pengunduran Diri Pekerja (Studi Kasus pada Rumah Sakit Nirmala Sari Sukoharjo). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diponegoro Journal of Management, vol. 7, pp. 100-120, Jan. 2017.